

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bagian yang harus dilakukan peneliti setelah meneliti adalah mendeskripsikan, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh di lapangan. Pada bagian ini juga akan disajikan data yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi di lokasi penelitian.

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah dan Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah di *Club* bola voli Bank NTT Jl. W.J. Lamentik, Oebufu, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Club Bola Voli Bank NTT merupakan salah satu club ternama di Nusa Tenggara Timur yang dibentuk pada tanggal 16 Juli 2014. Sejak awal dibentuknya club ini, sudah mulai terlihat rasa kekeluargaan dan kebersamaan bahkan kekompakannyapun sudah mulai terjalin. Bank NTT merupakan club dimana atlet putri yang berada di dalamnya merupakan atlet yang memiliki banyak prestasi dan sering berlaga mewakili Kabupaten maupun provinsi di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Selain atlet yang memiliki pengalaman, Bank NTT juga memiliki atlet-atlet baru yang terus dididik untuk menjadi atlet yang profesional karena dilihat dari kemauan atlet itu sendiri, mereka memiliki niat untuk terus berlatih agar mereka bisa berkembang ke

depannya. Bank NTT merupakan klub besar yang sudah mendapatkan beberapa penghargaan baik kelompok maupun individu.

4.1.2. Struktur Kepengurusan Club Voli BANK NTT

Struktur organisasi merupakan susunan sebuah lembaga atau sebuah kelompok yang terdiri dari ketua kelompok hingga anggotanya. Dalam Sukarman Purba, d.k.k (2020:135), Struktur organisasi merupakan suatu sistem berupa jaringan kerja yang meliputi tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan masing-masing kelompok kerja. Struktur kepengurusan dari Club Voli Bank NTT meliputi Sender Dewa Lele, Roman Ndoki, Norbet, Delly Asa, Dian Agat, Lenti, Fitriningrum, Debby Ndaparoka, Mersang, Widi Harum, Rosa Bani, Neneng, Christi Rompas, Tiara Mbatu, Voni Leonita. Fungsi dari kepengurusan ini adalah untuk membagi tugas dari masing-masing orang sehingga ia bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Struktur kepengurusan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Kepengurusan Club Voli BANK NTT

Nama	Jabatan
Sender Dewa Lele	Manager
Roman Ndoki	Pelatih Utama

Norbet	Ass. Pelatih
Delly Asa	Atlet
Dian Agat	Atlet
Lenti Valentina	Atlet
Fitriningrum	Atlet
Deby Ndaparoka	Atlet
Mersang	Atlet
Widi Harum	Atlet
Rosa Bani	Atlet
Neneng	Atlet
Christi Rompas	Atlet
Tiara Mbatu	Atlet
Voni Leonita	Atlet

Sumber Data : Club Voli Bank NTT 2024

4.2. Deskripsi Komunikasi Interpersonal Dalam Motivasi Berprestasi atlet voli putri Bank NTT

Komunikasi interpersonal menurut Dedy Mulyana (dalam Lisa, Nanik 2019:745) adalah komunikasi tatap muka antar individu yang memungkinkan setiap partisipan dapat segera mengukur tanggapan orang lain. Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi antarpribadi yang berlangsung secara tatap muka dan memungkinkan seseorang untuk langsung mengamati tanggapan komunikan, baik vokal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal yang baik membantu orang membangun dan melestarikan koneksi, menyampaikan informasi atau mengubah sikap dan perilaku, menyelesaikan perselisihan antar orang, meningkatkan persepsi diri, dan membuka jalan menuju kesuksesan (Suranto, 2011: 80). Jika kedua pihak atau orang yang berbincang dapat menerima proses transfer informasi, maka komunikasi interpersonal dalam kegiatan ini dianggap berhasil.

Komponen penting dalam kegiatan pendidikan yang berkelanjutan adalah komunikasi dan kompetisi atletik internasional dengan mendorong peningkatan prestasi atlet. Atlet dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan selama latihan dan pertandingan, termasuk program latihan yang digunakan, strategi yang digunakan, pengembangan kemampuan setiap atlet, dan mengatasi hambatan dalam latihan. Untuk itu komunikasi interpersonal antar pelatih atlet sangat penting dalam evaluasi. Atlet juga dapat memberikan umpan balik dan kritik selama penilaian, memungkinkan pelatih dan atlet untuk merefleksikan kinerja mereka

sendiri dan membuat perubahan yang diperlukan untuk pelatihan dan pertandingan yang lebih baik di masa depan. Tujuan komunikasi antarpribadi adalah untuk menyampaikan informasi yang diperoleh dari pelatih dan ditujukan bagi para atlet guna meningkatkan kaliber permainannya dan mengajarkan akhlak yang baik.

Hubungan positif tercipta antara pelatih dan pemain melalui komunikasi interpersonal. Motivasi seorang atlet dapat didorong oleh empati dan tindakan konstruktif pelatih, yang berasal dari rasa saling percaya dan keterbukaan. Berkat para Pembina, pemahaman bersama ini dapat menghasilkan lebih banyak insentif untuk berprestasi. Model komunikasi transaksional adalah model yang diterapkan pada komunikasi interpersonal. Barnlund menciptakan konsep komunikasi transaksional pada tahun 1970. Dalam sebuah episode komunikasi, pengiriman dan penerimaan pesan menjadi fokus utama pendekatan ini. Dalam komunikasi transaksional, baik pengirim maupun penerima berbagi tanggung jawab yang sama atas hasil komunikasi.

4.3. Penyajian Data Informan

Informan yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yaitu 1 pelatih dan 6 atlet

TABEL 4.2

DATA INFORMAN PENELITIAN

NO	NAMA	UMUR	STATUS
1.	NORBET	35 TAHUN	PELATIH

2.	DELLY ASA	29 TAHUN	ATLET
3.	TIARA MBATU	21 TAHUN	ATLET
4.	NINGRUM	30 TAHUN	ATLET
5.	LENTHY VALENTINA	29 TAHUN	ATLET
6.	ROSSA BANI	23 TAHUN	ATLET
7.	WIDI HARUM	27 TAHUN	ATLET

Sumber Data Club Voli Bank NTT, 2024

Tabel di atas menyajikan profil informan dalam penelitian. Informan di atas adalah pelatih serta atlet yang berada di dalam club voli Bank NTT yang sudah sering mengikuti pertandingan bersama-sama.

1. Norbet merupakan pelatih voli putri Bank NTT sejak tahun 2023. Ia mengisi posisi sebagai pelatih ini karena pelatih utama putri sedang berhalangan dan tidak dapat bergabung pada saat itu. Tetapi dia merupakan asisten pelatih sejak awal terbentuknya club ini.
2. Delly Asa merupakan atlet voli putri Bank NTT yang memiliki posisi sebagai spiker dengan bola spesialisnya adalah bola *quick* sehingga ia sering dijuluki sebagai *quicker* atau biasa disebut bola cepat. Ia juga merupakan kapten tim dari club ini.
3. Tiara Mbatu merupakan atlet voli putri Bank NTT yang memiliki posisi sebagai seorang spiker dengan bola yang sering diberikan adalah bola open

4. Ningrum juga merupakan atlet voli putri Bank NTT yang memiliki posisi sebagai libero atau biasa disebut sebagai bagian pertahanan bola.
5. Lenthya Valentina juga merupakan atlet voli putri Bank NTT yang memiliki posisi sebagai spiker dengan bola spesialisnya adalah open
6. Rosa Bani juga merupakan atlet voli putri Bank NTT yang memiliki posisi sebagai spiker dengan bola spesialisnya adalah semi open atau dalam dunia voli biasa disebut bola B.
7. Widi Harum juga merupakan atlet voli putri Bank NTT yang memiliki posisi sebagai Tosser atau biasa disebut sebagai pengumpan bola.

4.4.Penyajian Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini perlu diajukan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi dasar untuk memperoleh informasi dari narasumber atau informan, dalam hal ini yang ikut serta dalam penelitian ini ada 7 orang 1 pelatih dan 6 orang atlet yang menjadi anggota tim. Pertanyaan dasar yang akan diajukan berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT Kota Kupang?. Pertanyaan pokok kemudian dikembangkan dengan menggunakan indikator yang sudah ada yaitu model komunikasi transaksional.

4.4.1. Pertanyaan Pokok Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan dijadikan acuan dalam penelitian. Berikut pertanyaan utama penelitian:

Komunikasi Transaksional

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT Kota Kupang?
2. Media sosial apa saja yang sering digunakan oleh pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT?
3. Bagaimana proses komunikasi verbal maupun nonverbal yang dilakukan oleh pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT ?

4.4.2. Hasil Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini tambahan data untuk memperkuat data sekunder Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih dan atlet dari tim mengenai proses komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT secara tatap muka, media social dan juga diskusi kelompok, maka hasil wawancara ini akan penulis sajikan berdasarkan indikator yang dibuat oleh penulis sebelumnya untuk memudahkan penulis dalam penelitian. Pertanyaan yang akan diberikan mengenai wawancara yang sudah penulis lakukan adalah

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT Kota Kupang?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Pak Norbet** pada tanggal 30 Januari 2024 jam 15.00 Wita, Ia mengatakan :

“komunikasi yang dilakukan pelatih selama menjalani latihan ataupun pertandingan ini saya rasa berjalan dengan baik, tetapi ada negative dan positifnya juga karena lebih sulit melatih tim putri dibanding tim putra. Salah satu contohnya adalah disaat memberikan informasi untuk latihan itu pasti beberapa atlet putri pasti akan meminta izin untuk tidak ikut dalam latihan. Ada juga disaat melakukan latihan atau pertandingan mereka seperti tidak tahu posisi mereka sebenarnya. Ada 1 pertandingan waktu itu sekitar bulan September 2023 dan tim ini mengalami kekalahan di final dan mendapatkan juara 2. Pada saat itu semua atlet mengeluh karena komunikasi yang dilakukan kurang baik antara pelatih dan atlet.

Hasil wawancara dengan **Delly Asa** pada tanggal 30 januari 2024 pukul 15.30 Wita Ia mengatakan bahwa:

“selama melakukan latihan komunikasi yang dilakukan menurutnya kurang baik karena pelatih sering merubah posisi tanpa arahan sebelum latihan atau pertandingan berlangsung sehingga membuat atlet kurang memahami strategi apa yang dimaksud. Dengan keadaan saya berada di posisi quicker yang harus selalu mengambil bola cepat, tetapi kadang pelatih secara spontan menyuruh saya mengambil bola yang bukan menjadi posisi utama saya. Memang setiap atlet harus siap dengan posisi apa saja yang diberikan oleh pelatih, tetapi menurut saya tanpa komunikasi yang baik, pasti semuanya menjadi kurang baik. Selain itu pada saat saya melakukan servis, pelatih memberikan isyarat seperti memberi kode 2 jari yang artinya saya harus memberikan bola tersebut ke lawan yang berada di posisi 2.

Hasil wawancara dengan **Tiara Mbatu**, pada tanggal 31 januari 2024 pukul 16.10 Wita Ia mengatakan bahwa:

“pada saat latihan berlangsung, saya merasa kadang pelatih hanya memberikan arahan tanpa memberikan contoh sehingga kadang saya kurang memahami maksud dari pelatih. Saya sebagai spiker dengan posisi bola yang sering saya ambil adalah bola open, pada saat pertandingan, pelatih kadang menyuruh saya mengambil bola tempel dengan posisi pada saat latihan saya tidak pernah mendapatkan bola tersebut dan pelatih tidak pernah memberikan arahan agar saya mengambil bola tempel. Banyak anggota tim kami yang merasa kalau pelatih kurang berkomunikasi dengan baik pada saat latihan dan pertandingan.

Hasil wawancara dengan **Ningrum**, pada tanggal 31 januari 2024 pukul

16.20 Wita , Ia mengatakan :

“saya sebagai libero dan tugas saya adalah bertahan di posisi belakang atau di posisi 1,5 dan 6. Selama proses latihan pelatih memberikan arahan pemain mana saja yang akan saya gantikan untuk membantu passing ataupun pertahanan. Tetapi pada saat pertandingan berlangsung, pelatih justru secara spontan mengubah siapa saja yang akan saya gantikan dan secara terburu-buru saya masuk ke lapangan dan menarik salah satu atlet untuk segera keluar dari lapangan. Saya rasa pelatih kurang berkomunikasi sebelum pertandingan berlangsung sehingga pada saat pertandingan suasana menjadi kurang baik.

Hasil wawancara dengan **Lenthy Valentina** pada tanggal 31 Januari 2024

pukul 16.30 Wita

“ dalam proses latihan maupun pertandingan ada beberapa pertandingan yang menurut saya sering terjadi kesalahan dalam berkomunikasi, baik antara pelatih dan atlet, atlet dan atlet tetapi lebih sering adalah antara pelatih dan atlet. Terkadang ada beberapa pelatih yang turun tangan langsung dan secara bersamaan memberikan arahan sehingga membuat saya dan teman-teman tim menjadi bingung mau mendengarkan arahan dari siapa. Kadang secara tiba-tiba mengubah strategi dan variasi permainan yang membuat kami kewalahan di dalam lapangan. Antara pelatih dan atlet harus lebih banyak untuk berkomunikasi terlebih pada saat latihan, sehingga semua arahan yang pelatih ingin berikan bisa dimengerti atlet pada saat latihan dan bisa dipraktekan saat pertandingan nanti.

Hasil wawancara dengan **Rossa Bani**, pada tanggal 31 Januari 2024 pukul

16.35 Wita Ia mengatakan bahwa

“kadang saya bingung dengan arahan yang diberikan, disaat saya mengambil bola C pelatih menyuruh saya untuk mengambil awalan dari luar, tetapi disaat bola yang diberikan tidak pas, pelatih justru menyuruh saya untuk tidak mengambil awalan dari luar. Dan saya rasa komunikasi yang dilakukan kurang efektif karena pelatih hanya bisa memberikan arahan tetapi tidak memberikan praktek, misalnya disaat saya salah dalam melakukan awalan, mungkin selain arahan pelatih juga bisa memberikan contoh sehingga saya dan teman-teman lebih memahami maksud dari pelatih..

Hasil wawancara dengan **Widi Harun**, pada tanggal 31 Januari 2024 pukul

16.40 Wita Ia mengatakan bahwa:

“posisi saya sebagai toser atau pengumpan dan pastinya saya harus tau masing-masing bola yang harus saya umpan untuk teman-teman 1 tim. Saya sering memberikan masukan kepada pelatih, misalnya disaat latihan saya berkata lebih baik kita melakukan latihan variasi agar tim lawan bingung dengan pola penyerangan kita, tetapi jawaban pelatih adalah tenang dan aman tidak ada kata yang keluar selain tenang dan aman, terbukti saat pertandingan, pelatih secara spontan mengubah pola bermain yang membuat saya dan teman-teman menjadi bingung dan membuat tim lawan memiliki peluang untuk memenangkan pertandingan.

2. Pertanyaan berikut yang diberikan penulis kepada informan yaitu mengenai Media sosial apa saja yang sering digunakan oleh pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT?

Pak Norbet mengatakan bahwa:

“ada media social yang sering kami gunakan yaitu WhatsApp. Menurut saya ini bisa memudahkan saya untuk memberikan beberapa informasi penting yang berkaitan dengan latihan ataupun pertandingan. Bisa juga digunakan

untuk saling memberikan saran dan masukan antara pelatih dan atlet begitupun sebaliknya.

Delly Asa mengatakan bahwa:

“ia ada media social yang sering digunakan pelatih yaitu Whatsap. Biasanya informasi untuk latihan, pertandingan itu sering dikirim melalui WA grub yang sudah dibuat. Hanya saja kadang ada beberapa teman yang tidak memiliki paket internet sehingga saya sebagai kapten dalam tim bertanggung jawab untuk menelpon mereka dan memberikan informasi tersebut.”

Ningrum mengatakan bahwa :

“media social yang sering kami gunakan adalah WhatssApp, Instagram dan Facebook. Dimana WA untuk saling memberikan informasi, Ig digunakan untuk memposting seluruh pertandingan dan Fb digunakan untuk menayangkan siaran langsung saat pertandingan karena jika manager dan teman-teman lain berhalangan hadir, maka mereka akan menonton melalui siaran langsung tersebut.”

Tiara Mbatu mengatakan bahwa:

“selain WhatsApp, ada media social lain yang digunakan seperti Insatgram dan Facebook. Tetapi keduanya digunakan hanya untuk mempublikasikan hasil pertandingan dan juga foto disaat latihan dan pertandingan. Kalau WA biasanya juga untuk kirim foto, tetapi lebih seringnya untuk memberikan informasi mengenai latihan dan pertandingan.

Lenthy Valentina mengatakan bahwa:

“ada media social yang sering digunakan yaitu WA. Selain digunakan untuk memberikan informasi, kami juga sering berbagi pengalaman misalnya ada salah satu anggota kami yang mengikuti pertandingan diluar kupang, maka kami akan melakukan Video Call melalui WA Grub untuk memberikan semangat.

Widi Harum mengatakan bahwa:

“ada whatsapp yang sering dipakai pelatih. Kadang setelah selesai latihan dan jika evaluasi tidak dibicarakan secara langsung, maka evaluasi itu akan dibicarakan lewat WA”. Selain itu ada beberapa jenis latihan yang pelatih akan

kiriman lewat WA dan menyuruh kami untuk berlatih secara mandiri, setelah itu akan dipraktikkan saat kami melakukan latihan bersama.

3. Pertanyaan berikut bersangkutan dengan Bagaimana proses komunikasi verbal maupun nonverbal yang dilakukan oleh pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT?

Pak Norbet mengatakan bahwa:

“proses komunikasi nonverbal yang sering saya lakukan itu mungkin saat bertanding misalnya saat atlet akan melakukan servis, saya akan memberikan instruksi menggunakan jari telunjuk dan itu artinya atlet melakukan servis dan diberikan kepada tim lawan yang berada di posisi 1. Sedangkan kalau komunikasi verbal yang saya lakukan itu mungkin pada saat latihan Ketika atlet akan melakukan spike dan saya berteriak untuk menggunakan seluruh tenaganya agar tim lawan sulit menerima bola yang diberikan.”

Delly Asa mengatakan:

“Komunikasi verbal yang pelatih sering gunakan itu memberi arahan mengenai posisi, kemudian bagaimana kualitas lawan dan bagaimana cara kami untuk melawan tim yang kuat. Sedangkan untuk komunikasi nonverbal yang pelatih sering gunakan itu adalah dengan memberikan kode posisi lawan yang passingnya kurang bagus atau posisi tempat kosong dari tim lawan misalnya kode pelatih menggenggam tangan itu merupakan kode dimana kami memberikan bola tipuan di belakang blok lawan karena posisi itu sering kosong.”

Tiara Mbatu mengatakan:

“komunikasi verbal yang pelatih maupun kaka senior gunakan itu saat mereka memberikan arahan dan juga semangat kepada kami semua misalnya disaat bola yang saya passing tidak mengarah ke toser, maka pelatih maupun kaka senior yang menjadi toser akan berteriak “Passing dek” “ayo bisa dek”, “tidak apa-apa ayo perbaiki passing” kata-kata ini yang sering saya dapatkan dari mereka.

Ningrum mengatakan:

“ komunikasi verbal itu sering digunakan saat arahan kalau komunikasi nonverbal itu bukan hanya pelatih tetapi antar pemain juga sering menggunakan komunikasi nonverbal. Saat toser memberikan instruksi bola yang akan diumpan, ia sering menggunakan kode jari kepada spiker agar mereka mengambil bola yang sudah ditentukan toser. Kalau komunikasi nonverbal yang biasa digunakan pelatih kepada atlet itu kode jari disaat atlet akan melakukan servis yang berarti atlet mengarahkan bola kepada pemain yang sudah ditunjuk pelatih.

Widi Harum mengatakan:

“komunikasi nonverbal yang biasa dilakukan pelatih itu dia berteriak memberikan semangat contohnya seperti”ayo kalian bisa”, “matikan poinnya”, “ pasing ayo pasing”, pasing arahkan ke toser”. Sedangkan komunikasi nonverbal yang sering saya dapatkan dari pelatih itu biasanya kode jari disaat saya akan memberikan umpan. Kode jari yang biasa pelatih gunakan itu adalah jari kelingking yang berarti mengumpan bola pendek, jari ibu berarti mengumpan bola Panjang atau long dan 3 jari itu menunjukan saya harus mengumpan bola 3 meter”. Selain pelatih, saya juga sering menggunakan komunikasi verbal ataupun nonverbal kepada rekan 1 tim saya karena saya sebagai toser dan saya yang mengatur serangan saat bertanding.

Lenthy mengatakan:

“ komunikasi nonverbal yang pelatih biasa gunakan itu misalnya dengan kode jari atau gerakan tangan yang menunjukan agar kami pasing itu harus sampai ke toser atau pasing bola harus tinggi jangan terlalu datar agar toser bisa ambil dan bisa umpan bola tersebut. Sedangkan komunikasi verbalnya itu pelatih biasa berteriak “ayo semangat”, “pasing jangan terlalu tinggi atau datar supaya toser bisa ambil itu bola”, “jangan terbawa dengan timing dari tim lawan, kaliah harus lebih ngotot”. Kata ini yang pelatih biasa gunakan saat bertanding maupun latihan.

Rosa Bani mengatakan:

“komunikasi verbal yang pelatih sering gunakan itu seperti “ayo matikan”, “bisa kalian bisa ayo”, “lebih tenang lagi jangan buru-buru untuk mau pukul bola”. Komunikasi nonverbal itu biasanya kode jari 1 itu berarti servis mengarah ke posisi 1 lawan karena pasingnya kurang bagus.

4.4.3. Hasil Observasi

Pada tanggal 30 Januari 2024 jam 14.45 wita, peneliti sampai di lokasi penelitian dan peneliti disambut hangat beberapa atlet yang kebetulan secara bersamaan sampai. Sambil menunggu beberapa atlet dan pelatih yang belum sampai di lokasi penelitian, peneliti sempat melakukan wawancara singkat dengan salah seorang atlet yang akrab disapa Tiara. Setelah menunggu sekitar 15 menit, akhirnya semua anggota tim dan pelatih datang, peneliti langsung bersalaman dengan pelatih dan seluruh anggota tim. Pelatih memperkenalkan peneliti kepada semua anggota tim dan kapten menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Setelah itu pelatih mengarahkan seluruh atlet agar mulai melakukan pemanasan serta latihan fisik. Peneliti melihat selama mereka melakukan latihan fisik, pelatih jarang memberikan contoh gerakan, ia hanya memberikan arahan saja, selain itu kadang pelatih tidak memperhatikan proses latihan misalnya seperti ia memberikan arahan kepada atlet untuk melakukan lompatan, setelah pelatih memberikan arahan, kadang ia berbalik untuk mengambil alat-alat latihan fisik tanpa memperhatikan gerakan yang dilakukan oleh atlet. Mereka melakukan fisik ringan sekitar 30 menit dan dilanjutkan dengan strategi saat bertanding yaitu posisi menyerang dan bertahan. Pada saat pelatih mengarahkan atlet untuk memasuki lapangan dan pelatih membagi posisi yang akan ditempati atlet, tiba-tiba kapten memberikan sedikit masukan kalau tosser yang dipasang bukan merupakan tosser utama, tetapi pelatih hanya mengatakan kalau posisi ini adalah posisi terbaru dan akan

dicoba pada latihan hari ini. Terlihat 5 orang yang berada di lapangan memberikan respon sedikit tidak puas karena keputusan dari pelatih. Peneliti mengamati selama proses latihan baik menyerang maupun bertahan, ada beberapa arahan dari pelatih yang membuat atlet kebingungan sehingga atlet menjadi kurang fokus. Selain itu toser yang dimasukkan oleh pelatih belum paham mengenai bola spesial yang dimiliki setiap atlet sehingga saat latihan penampilan atlet kurang maksimal. Setelah mereka selesai melakukan latihan bersama, peneliti juga langsung berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada pelatih dan semua atlet. Selama melakukan observasi kurang lebih 2 jam, peneliti tidak menemukan adanya evaluasi bersama antara pelatih dengan atlet. Selain itu pelatih jarang untuk memberikan motivasi kecil, misalnya memberikan pujian saat atlet melakukan penyerangan yang baik maupun pertahanan yang baik.

Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari 2024 dimulai sekitar pukul 15.00 pada saat itu ada pertandingan yang dilaksanakan dan peneliti diijinkan untuk mengikuti proses pertandingan tersebut sambil melakukan observasi. Dari observasi yang peneliti lakukan, terlihat disaat poin sedang tertinggal, pelatih melakukan time out untuk menenangkan pemain, dan mengatur ulang strategi, tetapi pada saat yang bersamaan terlihat bahwa yang kacau dalam permainan tersebut adalah pengumpan bola atau sering disebut toser, sehingga beberapa pemain memberi masukan kepada pelatih untuk mengganti sementara toser tersebut dengan toser cadangan, tetapi

pelatih tidak pernah mau mengikuti saran dari beberapa pemain tersebut. Akhirnya di set tersebut tim ini mengalami kekalahan dan membuat pemain merasa kecewa. Di set berikutnya pelatih sedikit mengubah posisi pemain yang membuat beberapa pemain saling bertabrakan saat mau memukul bola. Tosser juga menjadi bingung karena rekan tim meminta bola A, tetapi pelatih menyuruh untuk memberi bola B, dan akhirnya tim ini mengalami kekalahan dan mendapatkan juara 2. Saat itu juga beberapa pemain mengeluh karena pelatih tidak mau mendengarkan masukan dari pemain.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 30 Januari 2024 dan pada tanggal 1 Februari 2024, sering terjadi beberapa kesalahpahaman yang menyebabkan ketidakharmonisan antara pelatih dengan atlet. Ketidakharmonisan ini berlanjut pada saat pertandingan dan akibatnya tim mengalami kekalahan. penulis menyimpulkan bahwa kurangnya komunikasi yang dilakukan pelatih kepada atlet sehingga mengakibatkan penurunan motivasi prestasi atlet tersebut. Atlet sangat berharap agar pelatih lebih intens lagi dalam melakukan komunikasi kepada atlet. Salah satu metode yang digunakan oleh pelatih adalah komunikasi dua arah dan membangun hubungan baik yang bisa disebut komunikasi interpersonal.

4.4.4. Hasil Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan kegiatan pengumpulan, pemeriksaan dan penelusuran dokumen atau literatur yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti (Bachtiar, 2021:101). Dalam studi

dokumenter ini, peneliti menggunakan data berupa arsip foto yang dihubungkan dengan penelitian yang penulis lakukan pada saat wawancara, sebagai berikut:

Gambar 4.1.

Atlet sedang melakukan pemanasan sebelum pertandingan dimulai



(Sumber foto akun instagram @banknttvollyball, 2024)

Gambar diatas merupakan suasana pada saat atlet melakukan pemanasan sebelum pertandingan. Terlihat atlet melakukan pemanasan dengan serius karena ini merupakan pertandingan puncak pada saat itu. Pada pertandingan ini tim Bank NTT mendapatkan juara 2.

Gambar 4.2.

Pelatih memberi arahan saat pertandingan berlangsung

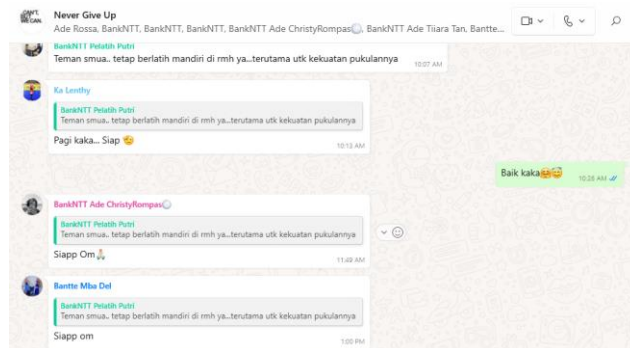


(Sumber foto akun instagram @banknttvollyball, 2024)

Gambar diatas menunjukkan bahwa pelatih sedang memberikan arahan kepada atlet pada saat pertandingan akan berlangsung.ia memberikan arahan bagaimana posisi atlet dan siapa yang nanti akan bertanding terlebih dahulu. Atlet merasa sedikit terganggu karena pelatih mengubah penyerangan pertama dan juga pengumpan pertama yang akan turun.

Gambar 4.3.

Tangkapan layar WA Grub



(Sumber:WA Tiara Mbatu, 2024)

Gambar diatas merupakan gambar tangkapan layar WA grub dari tim putri Bank NTT. Dari tangkapan layar tersebut pelatih putri menginformasikan agar atlet selalu melakukan latihan mandiri di rumah kemudian arahan tersebut direspon baik oleh atlet.

Gambar 4.4

Setelah menerima hadiah dan medali



Sumber: Akun Instagram @nonalenty, 2024

Gambar di atas merupakan foto atlet yang baru saja menyelesaikan pertandingan Bupati Rote dan mereka mendapatkan juara 2. Saat pertandingan ini atlet merasa sedikit kecewa dengan hasil yang mereka terima. Alasannya pada saat pertandingan berlangsung, atlet menjadi kacau dan bingung karena tidak tahu arahan siapa yang akan mereka terima dan ikuti. Saat pertandingan berlangsung, semua yang berada di bangku pelatih, mereka meneriaki salah satu pemain dan masing-masing memberikan arahnya sendiri. Hal ini justru membuat atlet menjadi tidak konsen di dalam lapangan dan mentalnya sedikit terganggu.